

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran tentang konsep pendidikan akhlak kedua tokoh intelektual tersebut, yaitu Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah, dalam bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dijabarkan tentang kesimpulan yang telah didapatkan dari penjelasan-penjelasan bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Al-Mawardi dalam konsep pendidikan akhlaknya, merumuskan pembinaan akal adalah yang utama. Hal ini dikarenakan akal sangat memiliki potensi untuk mengatur hawa nafsu, sehingga Al-Mawardi meletakkan pembinaan akal pada tahap awal pendidikan akhlak, tepatnya pada masa kanak-kanak. Adapun pihak yang paling bertanggung jawab terhadap terlaksananya pembinaan ini adalah orang tua, terutama seorang ayah.

Ibnu Taimiyah dalam konsep pendidikan akhlaknya, merumuskan bahwa pembinaan yang tepat pada pendidikan akhlak adalah pada jiwanya, sehingga dengan pembinaan tersebut, maka jiwa yang baik akan dapat memberikan kendali terhadap nafsu, yang condong untuk mengajak kepada perbuatan yang jelek. Oleh sebab itu, diperlukan pengenalan akan perbuatan baik dan buruk serta akibat yang akan diterima terhadap jiwa.

Berdasarkan analisis terhadap konsep pemikiran dua tokoh intelektual islam tersebut, yaitu Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah, maka dapat dikatakan bahwa tipe pendidikan kedua tokoh intelektual tersebut, berdasarkan teori tipologi pendidikan akhlak, adalah tipe pendidikan akhlak filosofis.

2. Konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah sangat relevan untuk diterapkan di konteks pendidikan akhlak Indonesia. Hal ini berdasarkan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang mengharapkan akhlak atau moral yang baik pada masyarakatnya. Selain itu, kondisi sosial politik Indonesia pada saat ini, sama dengan kondisi sosial politik pada zaman Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah hidup, sehingga konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah dapat dijadikan salah satu cara untuk menanggulangi dekadensi moral yang terjadi di Indonesia. Dalam pengimplikasiannya terhadap pendidikan akhlak di Indonesia, terapan konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi dapat dimulai pada masa kanak-kanak dengan pembinaan akalunya, disertai dengan pelatihan dan pengalaman yang banyak dan konsep pendidikan akhlak Ibnu Taimiyah, dengan mengenalkan pada jiwa akan perbuatan baik dan buruk, sehingga akal dapat berdiri dengan tegak. Kemudian dilanjutkan dengan konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi, bahwa akal dapat menahan nafsu untuk berbuat kejelekan, setelah akal dapat berdiri tegak, disertai dengan konsep pendidikan Ibnu Taimiyah, yaitu penjelasan tentang sebab dan akibat yang terjadi apabila perbuatan tersebut dikerjakan.

## B. Saran-Saran

Setelah penjabaran tentang konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah, lewat karya kedua tokoh intelektual Islam tersebut, maka agaknya terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan, khususnya untuk pengembangan pendidikan akhlak kedepannya, sehingga dapat lebih efektif dalam pembinaannya. Selain itu saran ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para intelek yang akan meneliti tentang konsep pendidikan akhlak, terutama konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah, untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut, sehingga akan didapatkan kajian yang lebih komprehensif akan konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah, dalam kitabnya *Adabu Ad-Dunya Wa Ad-Din* dan *Al-Hasanah Wa As-Sayyiah*. Oleh karena itu, khususnya bagi para intelektual Muslim selanjutnya jangan berpuas diri dengan penelitian yang sudah disusun.

Adapun saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif terhadap konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah lewat karya-karyanya, khususnya *Adabu Ad-Dunya Wa Ad-Din* dan *Al-Hasanah Wa As-Sayyiah*, sehingga dapat diketahui secara jelas akan maksud dan tujuan konsep pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini hanya menjabarkan secara sederhana gambaran konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah dalam

kitabnya, yaitu *Adabud Ad-Dunya Wa Ad-Din* dan *Al-Hasanah Wa Sayyiah*.

Oleh karena itu, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terhadap dua konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah.

2. Dalam rangka untuk mengusahakan pencarian akan format pendidikan nasional yang ideal, yaitu mencetak generasi-generasi intelektual yang memiliki moral, maka dianggap perlu untuk mempelajari konsep-konsep pendidikan akhlak ulama-ulama terdahulu, seperti Al-Mawardi, Ibnu Taimiyah, Ibnu Maskawaih dan sebagainya. Hal ini dikarenakan khazanah keilmuan Islam pada masa lampau sangat maju, sehingga hal ini patut untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam upaya memajukan pendidikan nasional.
3. Berdasarkan penjabaran tentang konsep pendidikan akhlak Al-Mawardi dan Ibnu Taimiyah, terdapat keterkaitan antara pemikiran kedua tokoh intelektual Islam tersebut dengan kondisi moral yang harus dibenahi di Indonesia ini. Oleh karena itu, pemikiran konsep pendidikan akhlak kedua tokoh intelektual Islam tersebut patut untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan, sehingga dapat diaplikasikan dalam pendidikan nasional, harapannya agar terciptanya generasi-generasi yang berintelektual, berwawasan luas dan bermoral tanpa meninggalkan sisi-sisi kemanusiaannya.